



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LOMPAT TINGGI GAYA GUNTING PADA SISWA KELAS IV SD
XAVERIUS CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Oleh:

M. GALIH ENDANG FERI YANTI
NPM : 1313912010

**PROGRAM SARJANA S-1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LOMPAT TINGGI GAYA GUNTING PADA SISWA KELAS IV SD
XAVERIUS CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru
dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

**M. GALIH ENDANG FERI YANTI
NPM : 1313912010**

**PROGRAM SARJANA S-1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
LOMPAT TINGGI GAYA GUNTING PADA SISWA KELAS IV SD
XAVERIUS CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru
dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

**M. GALIH ENDANG FERI YANTI
NPM : 1313912010**

**PROGRAM SARJANA S-1
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

ABSTRAK

M. Galih Endang Feri Yanti (2014) Penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong. Program Studi Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, **Universitas Bengkulu**, Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung (*Direct Intruction*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian berjumlah 25 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta tes praktek untuk menilai kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa. Hasil penelitian dapat dilihat jumlah siswa yang kemampuan lompat tingginya meningkat semakin banyak, yaitu pada siklus I siswa yang bisa melakukan lompat tinggi gaya gunting adalah 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 72%, dan setelah dilakukan siklus ke II hasil yang diperoleh semakin baik, yaitu sudah 23 orang siswa yang bisa melakukan lompat tinggi gaya gunting dengan ketuntasan klasikal 92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa setelah diterapkan model pengajaran langsung.

Kata Kunci: Pengajaran Langsung, Kemampuan, Gaya Gunting

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, dan adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Januari 2014
Penulis

M. Galih Endang Feri yanti

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan dan ucapan terimakasih aku persembahkan kepada orang-orang yang aku cintai.

- *Tuhan Allah yang telah memberkati penulis dengan nikmat kesehatan dan rezki sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.*
 - *Kedua orang tua ku, yang selalu membantu dan mendoakan penulis untuk kesuksesan penulis selama ini*
 - *Anak-anakku tersayang, Shelyana Galih Ananta dan Felix Gefy Ananta. Senyum dan kepolosan kalian, kemanjaan serta celotehan kalian membuat Mama bisa menjadi lebih kuat dan tegar dalam menjalani hidup ini serta bisa menyelesaikan penulisan laporan ini tepat waktu. Semoga Tuhan selalu memberkati kita semua.*
- Amin.....*

MOTTO

"Hidup Adalah Perjuangan, Supaya Kita Bisa Menjadi Pemenang, Maka Berjuanglah Dengan Sepenuh Hati, Walaupun Kadang Terasa Berat"

KATA PENGANTAR

Segala puji-pujian penulis sembahkan kepada Tuhan yang telah memberkati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pengajaran Langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong”** ini tepat waktu.

Adapun penyusunan skripsi ini merupakan persyaratan bagi seorang mahasiswa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan, sehingga mendapatkan gelar S1 Penjaskes di Universitas Bengkulu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan ini, yaitu kepada:

1. Dekan FKIP Universitas Bengkulu Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program perkuliahan ini
2. Dr. I. Wayan Dharmayana, M.Pd, selaku ketua PSKGJ, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Drs. Syafrial, M.Kes sebagai dosen Pembimbing 1 terimakasih atas masukan untuk perbaikan laporan ini.
4. Drs. Amrul Bahar, M.Pd, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Dra. Marsenani, Pengelola Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam pengurusan perkuliahan selama ini.

6. Kepala sekolah SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong Agustinus Sumandar, A.Ma.Pd, terima kasih Bapak telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
7. Teman sejawat peneliti A. Sri Joko Purnomo, yang telah membantu peneliti dalam melakukan pengamatan selama pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan di SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong terimakasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini
9. Rekan-rekan kuliah S1 Prodi Kependidikan Bagi guru dalam jabatan, terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Curup, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti	8

1. Pengertian Lompat Tinggi.....	8
2. Teknik dasar lompat tinggi gaya gunting.....	10
B. Acuan Teori Alternatif.....	11
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	14
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian	18
E. Instrumen-instrumen Pengumpul data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Sekolah	33
2. Deskripsi Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	41
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	44
B. Rekomendasi	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lompat Tinggi Gaya gunting	11
Gambar 2	Kerangka Pikir Penelitian	16
Gambar 3	Rencana Pelaksanaan Penelitian	19

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	19
Tabel 3.2	Format Penilaian Kemampuan Lompat tinggi Gaya gunting..	26
Tabel 3.3	Format Lembaran Observasi aktifitas guru.....	29
Tabel 3.4	Format Lembaran Observasi aktifitas siswa.....	30
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I	35
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa	36
Tabel 4.3	Nilai Siswa Pada Siklus I	37
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	39
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	40
Tabel 4.6	Nilai Siswa Pada Siklus II	41

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Peningkatan Jumlah Siswa yang Menuntaskan Materi	42
Diagram 2	Peningkatan Rata-rata Kelas Siswa	42
Diagram 3	Peningkatan Ketuntasan Klasikal siswa	42
Diagram 4	Peningkatan Aktifitas Guru	43
Diagram 5	Peningkatan Aktifitas Siswa	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran	47
Lampiran 2	RPP siklus I.....	49
Lampiran 3	Hasil pengamatan aktifitas guru oleh pengamat 1 pada siklus I	53
Lampiran 4	Hasil pengamatan aktifitas guru oleh pengamat 2 pada siklus I	54
Lampiran 5	Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh pengamat 1 pada siklus I	55
Lampiran 6	Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh pengamat 2 pada siklus I	56
Lampiran 7	Hasil Penilaian Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Gunting Siswa Siklus I	57
Lampiran 8	RPP siklus II	58
Lampiran 9	Hasil pengamatan aktifitas guru oleh pengamat 1 pada siklus II	62
Lampiran 10	Hasil pengamatan aktifitas guru oleh pengamat 2 pada siklus II	63
Lampiran 11	Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh pengamat 1 pada siklus II	64
Lampiran 12	Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh pengamat 2 pada siklus II	65
Lampiran 13	Hasil Penilaian Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Gunting Siswa Siklus II	66
Lampiran 14	Foto Kegiatan Penelitian	67
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan jasmani, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Jika dicermati secara mendalam perumusan pendidikan jasmani tersebut, maka pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, merupakan bagian dari pendidikan nasional secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani seseorang. Untuk itu seiring dengan tujuan pendidikan secara umum, maka pendidikan jasmani dan olahraga pun harus di tingkatkan, sebab banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan pendapat Chalik (1997:13) yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui gerak jasmani, pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan”.

Setelah siswa tersebut memiliki kemampuan fisik diharapkan mempunyai tingkat kesegaran jasmani yang tinggi. Oleh sebab itu dengan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi diharapkan tubuhnya akan mempunyai kekebalan terhadap penyakit. Menurut Djumidar (2001:6.43) Pendidikan Jasmani disamping meningkatkan kemampuan fisik juga akan mempengaruhi perkembangan seperti meningkatkan rasa percaya diri, rasa keberanian, rasa kebersamaan dan disiplin diri.

Pembelajaran olahraga tidak harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan keahlian. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan yang sungguh-sungguh dan serius serta ada masukan dan ide-ide dari orang lain.

Sedangkan untuk mencapai pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam instansi dan lembaga pendidikan. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan jasmani siswa dan potensi lainnya seperti afektif, psikomotorik, dan kognitif. Maka dalam kurikulum pendidikan jasmani di tingkat SD diajarkan berbagai aktivitas olahraga. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang tepat akan mengganggu berlangsungnya proses pendidikan secara keseluruhan pula, sehingga perlu di kembangkan dan ditingkatkan.

Peningkatan proses pembelajaran penjas harus didukung dengan sarana dan pra sarana yang memadai, apabila sarana yang diperlukan sudah disediakan dengan lengkap, maka seorang guru akan lebih mudah untuk mengajarkan berbagai macam cabang olahraga pada siswanya. Namun selain kelengkapan sarana dan pra sarana, peningkatan proses pembelajaran penjas juga harus didukung dengan metode, model, dan media pembelajran yang digunakan guru. Metode pengajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjas ini, karena itu seorang guru penjas

dituntut untuk bisa menguasai berbagai model dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Pada zaman sekarang sudah banyak ditemukan metode dan model pembelajaran baru dalam inovasi pendidikan yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran langsung (*direct intruction*). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang supaya guru bisa mengajarkan secara langsung kepada siswa materi yang ingin disampaikan secara bertahap. Menurut Trianto (2009:41) Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. “model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”

Berdasarkan pendapat ini, maka peneliti tertarik untuk melihat kegiatan pembelajaran penjas yang dilakukan guru di SD Xaverius, khususnya tentang lompat tinggi gaya gunting, apakah guru disini sudah menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran. Ternyata dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa guru masih kurang menerapkan berbagai model pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan praktek langsung ke lapangan, tanpa memberikan contoh teknik-teknik lompatan yang benar, selain itu juga

siswa lebih sering berlatih sendiri tanpa bimbingan dari guru. Hal ini membuat siswa kurang memahami teknik lompat tinggi yang benar, umumnya siswa hanya asal melompat yang penting tidak menyentuh tongkat. Selain pengajaran yang monoton, kurangnya pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan pra sarana yang kurang mendukung, karena untuk lompat tinggi sendiri hanya ada satu set untuk latihan, sehingga siswa harus latihan secara bergantian, ini tentu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menunggu giliran bisa melakukan latihan, dengan sendirinya siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang hanya duduk-duduk melihat temannya yang lain latihan. Dengan semua kendala yang ada membuat nilai yang diperoleh siswa juga menjadi rendah, hal ini terbukti dari hasil tes yang dilakukan, teknik lompatan yang dilakukan siswa masih kurang tepat.

Berdasarkan paparan dan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran penjasokes, maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat melihat secara langsung teknik lompat tinggi gaya gunting yang benar dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan judul “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat dilihat beberapa masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, yaitu:

1. Sarana dan pra sarana yang kurang mendukung.
2. Siswa belum begitu memahami teknik dasar dalam olahraga terutama materi tentang lompat tinggi.
3. Guru belum membimbing siswa dalam melakukan latihan pada materi pembelajaran lompat tinggi
4. Tingkat keaktifan siswa yang rendah terhadap proses pembelajaran
5. Kurang kreatifnya guru penjas orkes terhadap proses pembelajaran penjas, sehingga terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.
6. Nilai yang diperoleh siswa masih rendah.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari sekian banyak masalah yang peneliti temukan, maka penelitian ini peneliti fokuskan pada: “Penerapan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong”

D. Rumusan masalah.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Apakah dengan menerapkan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan kemampuan Lompat Tinggi Gaya Gunting pada Siswa Kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong
2. Meningkatkan keterampilan Lompat tinggi Gaya Gunting dengan menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi gaya Gunting di Kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong

Secara khusus penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

- a. Meningkatkan perhatian, minat dan rasa senang siswa terhadap olahraga lompat tinggi gaya gunting dengan diterapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

- b. Mempermudah siswa dalam melakukan latihan teknik dasar Lompat tinggi gaya gunting dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*)
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melakukan olahraga lompat tinggi gaya gunting .

2. Untuk Guru

- a. Sebagai pedoman bagi guru yang lain dalam mengajarkan cara latihan dasar gaya gunting pada Lompat tinggi dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*)
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas Guru dalam mengajarkan teknik Lompat tinggi dengan diterapkan pembelajaran model pengajaran Langsung (*direct instruction*) pada siswa
- c. Untuk pedoman Guru dalam memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran penjas dalam materi dasar lompat tinggi gaya gunting dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Lompat Tinggi

Pengertian lompat tinggi adalah suatu rangkaian gerak untuk mengangkat tubuh ke atas dengan melalui proses lari, menumpu, melayang dan mendarat. Tujuan pembelajaran lompat tinggi untuk meningkatkan kemampuan fisik seperti meningkatkan kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, kelincahan dan ketrampilan anak.

Setelah siswa tersebut memiliki kemampuan fisik, mereka diharapkan mempunyai tingkat kesegaran jasmani yang tinggi, mempunyai kekebalan terhadap suatu penyakit dan mempengaruhi perkembangan psikis seperti meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa kebersamaan, rasa keberanian dan disiplin diri. Djumidar (2001: 6.40).

Prapanca, (2010: 82) lompat tinggi termasuk salah satu nomor dalam cabang olahraga atletik. Lompat tinggi itu sendiri adalah salah satu keterampilan untuk melewati mistar yang berada di kedua tiangnya. Tujuan dari lompat tinggi adalah mendapatkan lompatan yang setinggi mungkin. Ketinggian lompatan yang di capai oleh seorang pelompat tergantung dari kemampuan dan persiapan bertanding dari masing-masing atlit. Hingga saat ini, ada dua gaya yang dikenal dalam lompat tinggi, yakni gaya guling perut (*straddle*) dan gaya Gunting, dan juga Lompat tinggi adalah

gerakan mengangkat tubuh setinggi-tingginya melewati mistar dan lompat tinggi merupakan salah satu bagian dari cabang atletik.

Djumidar (2001: 6.41), Lompat tinggi adalah suatu rangkaian gerak untuk mengangkat tubuh ke atas dengan melalui proses lari, menumpu, melayang dan mendarat. Untuk memproyeksikan pusat dari gaya berat tubuh si pelompat di udara dengan kecepatan bergerak ke muka yang maksimum. Ketinggian lompatan yang dapat dicapai tergantung pada kemampuan mengubah energi kinetik pada saat lari menjadi gerak angular (bersudut) sewaktu *take off*.

Riyadi.T (1985:69) hasil ketinggian lompatan ditentukan oleh empat tahap yaitu awalan, tumpuan, melayang dan pendaratan yang saling berkaitan. Kurniadi (2010) menyatakan bahwa hasil ketinggian lompatan ditentukan oleh empat tahapan gerak yang saling berkaitan yaitu awalan, tumpuan, melayang dan mendarat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lompat tinggi adalah usaha untuk menaikkan pusat masa tubuhnya semaksimal mungkin untuk menghasilkan lompatan setinggi - tingginya di mana kekuatan lompat, kecepatan dan irama rasa koordinasi sangat menentukan agar lompatan dapat maksimal.

Riyadi.T (1985:70) ada empat teknik dasar dalam lompat tinggi yaitu (a) awalan: merupakan kunci pertama bagi pelompat dalam melakukan lompatan, b) tumpuan: dilakukan dengan kaki terkuat dan harus tepat pada titik tumpu, c) melayang: saat melewati mistar, titik berat badan sedekat mungkin dengan mistar, dilakukan dengan tenaga sedikit mungkin dan sadar untuk menghindari gerakan yang tidak perlu, d) pendaratan: sikap badan saat mendarat tergantung dari masing - masing

gaya, dilakukan secara sadar dan posisi badan sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan rasa sakit atau cedera.

Kurniadi (2010:15) tehnik lompat tinggi meliputi empat, yaitu a) awalan: awalan dan titik awalan harus tetap dan tepat agar jumlah langkah, irama dan kecepatan dalam setiap kali lompatan selalu tetap, b) tumpuan dilakukan dengan kaki terkuat dan saat bertumpu harus tepat pada titik tumpu, c) melayang yang diperhatikan saat melayang melewati mistar, titik berat badan sedikit mungkin dengan mistar, titik ketinggian lambung maksimal tepat di atas dan di tengah -tengah mistar, dilakukan dengan tenaga sedikit mungkin dan sadar untuk menghindari gerakan yang tidak perlu, d) pendaratan merupakan proses terakhir dari lompatan secara sadar dan posisi badan sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan rasa sakit atau cedera.

2. Teknik dasar lompat tinggi gaya Gunting

Gaya gunting bisa dikatakan Gaya *Sweney*, sebab pada waktu sebelumnya (yang lalu) masih digunakan gaya jongkok, tepatnya tahun 1880. Selanjutnya tahun 1896 diubah dari gaya jongkok menjadi gaya gunting. Diganti karena kurang ekonomis. Cara melakukan: Si pelompat mengambil awalan dari tengah. Bila pelompat pada saat akan melompat, tumpuan pakai kaki kiri (bila ayunan kaki kanan), maka ia mendarat (jatuh) dengan kaki lagi. Waktu di udara badan berputar ke kanan, mendarat dengan kaki kiri, badan menghadap kembali ke tempat awalan.

Gaya Gunting



Gambar 1.
Lompat Tinggi Gaya Gunting

B. Acuan Teori Alternatif

1. Model Pengajaran Langsung (*Direct instruction*)

Trianto (2009:41) Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. “model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”

2. Ciri-ciri model pengajaran langsung (*Direct instruction*)

Model pengajaran langsung dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri pengajarannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.

Para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan

pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Trianto, 2009:42)

b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.

Sintaks adalah langkah-langkah atau urutan yang dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengajaran langsung menurut (Trianto 2009:42), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 tahap, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Ciri utama unik yang terlihat dalam melaksanakan suatu pelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Tugas-tugas perencanaan

- 1) Merumuskan tujuan
- 2) Memilih isi
- 3) Melakukan analisis tugas
- 4) Merencanakan waktu dan ruang

b. Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
- 2) Menyampaikan tujuan
- 3) Menyiapkan siswa
- 4) Presentasi dan demonstrasi
- 5) Mencari kejelasan
- 6) Melakukan demonstrasi
- 7) Mencapai pemahaman dan penguasaan
- 8) Berlatih
- 9) Memberikan latihan terbimbing
- 10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 11) Memberikan kesempatan latihan mandiri

c. Strategi pembelajaran modeling

Satu ciri dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya strategi modeling. Strategi modeling adalah yang dikembangkan

berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar dari pengamatan perilaku orang lain.

Berdasarkan pendapat dan uraian pengajaran menerapkan model pengajaran langsung (*direct instruction*) ini dapat diperkirakan bahwa dengan menerapkan model ini pada pembelajaran penjas dengan materi lompat tinggi gaya gunting akan dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) seorang guru menjelaskan, memberikan contoh serta juga memberikan bimbingan dengan baik pada siswa, sehingga sebelum melakukan latihan sendiri, siswa sudah mengetahui terlebih dahulu teknik lompat tinggi gaya gunting yang benar.

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan siswa salah satunya adalah yang dilakukan oleh Ruaji (2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan kemampuan lempar turbo pada siswa kelas V SD Negeri 06 Bermani Ulu Rejang Lebong.

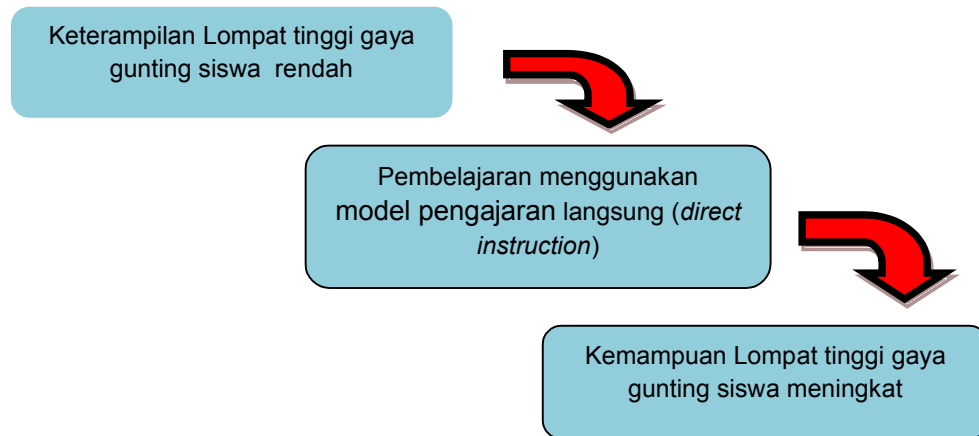
menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada pelajaran olahraga juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut penerapan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*) dapat meningkatkan kemampuan lempar turbo pada siswa kelas V SDN 06 bermani ulu. Hal ini dibuktikan dengan data siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 15 orang meningkat menjadi 20 orang setelah siklus II, demikian juga dengan ketuntasan klasikal dari 68,2% pada siklus I menjadi 90,9% pada siklus II, yang berarti sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Peningkatan kemampuan siswa juga dipengaruhi peningkatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, dari data siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi kategori baik.

Berdasarkan penelitian tersebut maka, peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran lompat tinggi gaya gunting dapat meningkatkan keterampilan dasar lompat tinggi siswa kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa yang masih rendah membuat peneliti berfikir untuk menyampaikan materi lompat tinggi gaya gunting dengan menggunakan model pengajaran Langsung (*direct instruction*) sehingga diharapkan kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas, sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat berlaku dalam kelas yang diujikan. Menurut Arikunto (2006:3) “Penelitian tindakan kelas mempunyai pengertian: kegiatan mengamati sesuatu dengan suatu metode dengan menunjukkan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dan yang dikenakan tindakan ini adalah suatu kelas, yaitu suatu kelompok peserta didik yang belajar.”

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Xaverius Jln.D.I. Penjaitan No 15 Talang Benih Curup Kabupaten Rejang Lebong lokasinya terletak di pusat Kota Curup.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Desember 2013 dan Januari 2014. Jadwal pelaksanaan perbaikan disesuaikan dengan jadwal pelajaran siswa kelas IV SD Xaverius. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Siklus	Waktu
1	Jumat/ 06 Desember 2013	Pra Siklus	3 x 35 mnt
2	Jumat/ 27 Desember 2013	Siklus I	3 x 35 mnt
3	Jumat/ 03 Januari 2014	Siklus II	3 x 35 mnt

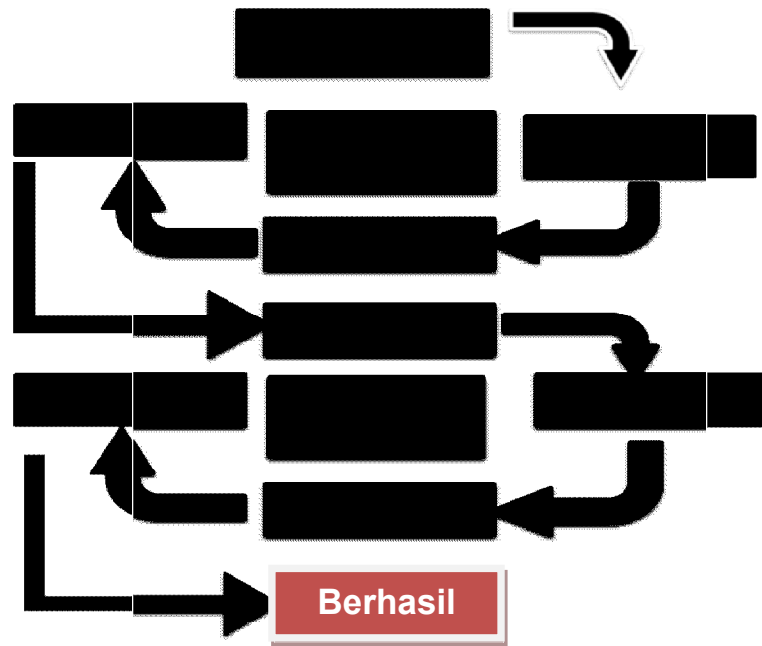
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Xaverius Curup Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh kepala sekolah dan seorang teman sejawat yang akan melakukan penilaian terhadap siswa dan juga peneliti, dengan mengisi lembar observasi yang telah peneliti sediakan sebelumnya.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses perbaikan yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.
Rencana Pelaksanaan Penelitian

Arikunto (2006)

Tahap PTK

- a) Tahap 1. Perencanaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan
- b) Tahap 2. pelaksanaan tindakan pelaksanaan sesuai rencana
- c) Tahap 3. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan mengajar oleh peneliti, selanjutnya observasi dibantu oleh rekan sejawat (Kepala Sekolah dan guru)
- d) Tahap 4. Refleksi kegiatan mengevaluasi kekurangan/kelemahan proses pembelajaran sebagai bahan perbaikan tindakan siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah yang peneliti rencanakan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap ini dimulai dengan kegiatan observasi awal, untuk mengidentifikasi masalah sehingga peneliti menemukan masalah, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran penjas khususnya lompat tinggi gaya gunting, ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode apapun dalam menyampaikan materi sehingga siswa terlihat bosan dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berusaha mencari pemecahan dari masalah tersebut, yaitu dengan cara menyampaikan materi menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) pada lompat tinggi gaya gunting yang dilakukan pada siklus I

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap siklus I yaitu membuat perencanaan dan program penelitian, yang nantinya menjadi pedoman melaksanakan penelitian ini, yaitu:

- 1) Menyusun silabus pada siklus I
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 4) Menyusun lembar evaluasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru mempersiapkan siswa sebelum melakukan pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan sarana untuk latihan lompat tinggi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Apersepsi: Binatang apa yang memiliki lompatan yang tinggi?

2) Kegiatan Inti (75 Menit)

- a) Guru menjelaskan jenis-jenis lompat tinggi
- b) Guru menjelaskan teknik lompat tinggi gaya gunting
- c) Guru mendemonstrasikan teknik lompat tinggi gaya gunting
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang teknik lompat tinggi gaya gunting
- e) Guru membimbing siswa melakukan latihan lompat tinggi gaya gunting
- f) Setiap siswa melakukan latihan lompat tinggi gaya gunting
- g) Guru menilai kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa

3) Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b) Siswa mencatat hasil kesimpulan

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh 2 orang yaitu teman sejawat dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamatan memberikan tanda conteng (√) terhadap aspek yang

diamati. Pada pelaksanaan pembelajaran diadakan evaluasi kemudian dianalisis. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa oleh pengamat tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah perenungan atau penilaian terhadap tindakan yang sudah dilakukan Guru dalam proses pembelajaran serta hasil dari proses pengumpulan data. Dari hasil refleksi ini barulah diputuskan apakah perbaikan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Karena hasil yang didapatkan belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan Depdikbud yaitu 85%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan latihan berkelompok.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari hasil perbaikan siklus I maka, pada siklus II ini peneliti menggunakan metode yang bisa lebih mengaktifkan siswa, dan juga lebih mengutamakan siswa yang belum bisa melakukan teknik lompat tinggi gunting dengan benar. Rencana pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa

3) Menyediakan lembar evaluasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru mempersiapkan siswa memulai proses pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan sarana untuk latihan lompat tinggi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Apersepsi: apa perbedaan lompat tinggi gaya gunting dengan lompat tinggi gaya *stradle*?
- e) Guru membimbing siswa melakukan pemanasan

2) Kegiatan Inti (75 Menit)

- a) Guru menjelaskan gerakan-gerakan lompat lompat tinggi gaya gunting
- b) Guru mendemonstrasikan teknik lompat tinggi gaya gunting
- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang teknik lompat tinggi gaya gunting
- d) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, yaitu berdasarkan kemampuan siswa, kelompok 1 siswa yang sudah bisa melakukan lompat tinggi gaya gunting. Kelompok 2, siswa yang kemampuan lompat tinggi gaya guntingnya sedang. Dan kelompok 3, adalah siswa yang kemampuan lompat tinggi gaya guntingnya masih rendah

- e) Guru membimbing siswa melakukan latihan lompat tinggi gaya gunting, yang diutamakan adalah siswa dalam kelompok 3, dilanjutkan dengan kelompok 2, dan baru kemudian kelompok 1.
- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan sendiri.
- g) Guru menilai kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa

f) Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang masih kurang dipahami oleh siswa

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dicatat dan diamati semua kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswanya, dari hasil pengamatan tersebut ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II, sudah banyak terjadi peningkatan aktifitas dan kemampuan siswa dalam menguasai teknik lompat tinggi gaya gunting, karena hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan, maka penelitian dicukupkan samapai pada siklus II saja.

E. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang digunakan

Instrumen pengumpul data merupakan alat-alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga terkumpul data

yang peneliti inginkan, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Observasi/pengamatan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi tentang permasalahan yang diteliti, yaitu tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran penjas khususnya olah raga lompat tinggi. Adapun lembar observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi untuk siswa.

a. Lembar Observasi untuk aktifitas guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode Direct instruction.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh dua orang yaitu kepala sekolah dan teman sejawat dengan kriteria penilaian baik, cukup, dan kurang.

b. Lembar Observasi untuk aktifitas siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, observasi juga dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat dengan kriteria penilaian baik, cukup dan kurang.

2. Lembar Tes Praktek, yaitu tes lompat tinggi gaya gunting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan melalui pengamatan, pedoman pengamatan mencakup: tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan dicatat setiap perkembangan

Lembar penilaian kemampuan siswa dimaksudkan untuk menilai kemampuan lompat tinggi gaya gunting siswa yang diukur dengan Tinggi lompatan gaya gunting yang dihasilkan siswa serta teknik lompatan yang dilihat dari benar atau tidaknya teknik yang dilakukan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Format Penilaian Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Gunting Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian		Nilai	Keterangan
			Tinggi Lompatan	Teknik lompatan		

Keterangan:

B : Bisa dengan teknik yang baik

C : Bisa dengan teknik yang kurang tepat

K : Belum bisa

Ketentuan penilaian:

Bisa dengan teknik yang baik = di atas 80

Bisa dengan teknik yang kurang tepat = 70 - 79

Belum bisa = kurang dari 69

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis data penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek.

Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes praktek

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga didapatkan rata-rata tes praktek sesuai dengan rumus yang terdapat dalam Kurikulum 1994 sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Depdiknas 2006 yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi aktivitas guru

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlahhasilpengamatan}}{\text{jumlahpengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

\bar{X} = Jumlah Rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat

Untuk Format observasi guru dan siswa disesuaikan dengan sintaks model pengajaran langsung (*direct instruction*) yang dikemukakan oleh Trianto (2009:43) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Lembar Oservasi Aktifitas Guru

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		B	C	K
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa			
2	Guru menjelaskan tentang lompat tinggi gaya gunting			
3	Guru mendemonstrasikan lompat tinggi gaya gunting			
4	Guru membimbing siswa dalam latihan lompat tinggi gaya gunting			
5	Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa			

Keterangan:

B : 3

C : 2

K : 1

1. Jumlah skor tertinggi : Jumlah semua aspek X Skor tertinggi

: $5 \times 3 = 15$

2. Jumlah skor terendah : jumlah semua aspek X skor terendah

: $5 \times 1 = 5$

3. Selisih skor : jumlah skor tertinggi – jumlah skor terendah

: $15 - 5 = 10$

4. Nilai interval : selisih skor
Jumlah kriteria

$$: \frac{10}{3} = 3,3$$

Kategori nilai keberhasilan guru adalah:

4 - 7 = Kurang

8 – 11 = Cukup

12 – 15 = Baik

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Sedangkan untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga membuat lembar observasi yang juga diisi oleh teman sejawat dan kepala sekolah, hasil dari pengamatan dari kedua pengamat tersebut dijadikan sebagai acuan penilaian tingkat keaktifan siswa dalam belajar.

Tabel 3.4
Format Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		B	C	K
1	Siswa mempersiapkan diri memulai pembelajaran dan memahami tujuan pembelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru			
4	Siswa melakukan latihan lompat tinggi gaya gunting			
5	Siswa mengikuti evaluasi yang dilakukan guru			

Keterangan:

B : 3

C : 2

K : 1

a. Jumlah skor tertinggi : Jumlah semua aspek X Skor tertinggi

$$: 5 \times 3 = 15$$

b. Jumlah skor terendah : jumlah semua aspek X skor terendah

$$: 5 \times 1 = 5$$

c. Selisih skor : jumlah skor tertinggi – jumlah skor terendah

$$: 15 - 5 = 10$$

d. Nilai interval : $\frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

$$: \frac{10}{1} = 3,3$$

Kategori tingkat keberhasilan siswa dalam belajar adalah:

4 - 7 = Kurang

8 – 11 = Cukup

12 – 15 = Baik

H. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan sudah berhasil menguasai materi pelajaran lompat tinggi gaya gunting apabila nilai siswa setelah dilakukan evaluasi telah melebihi KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM sudah mencapai 85%, menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran

dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 85%

Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa dikatakan sudah berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa pada kriteria baik, dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

1. Baik : 12 – 15
2. Cukup : 8 - 11
3. Kurang : 4 - 7